

Kontribusi Relatif Lingkungan Sekolah Islami Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo

Vivit Vidayanti¹, Mohammad Saiful Rifai², Lusi Andriani³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: vivityidayanti0@gmail.com, saiflmuhammad62@gmail.com, lusiandriani1997@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Religious moderation,
Islamic school
environment, peer
influence, character
education, tolerance.

Article history:

Received 2026-01-9

Revised 2026-01-20

Accepted 2026-01-21

ABSTRACT

This study aims to analyze the relative contribution between the Islamic school environment and the role of peers on students' religious moderation attitudes at MI Muhammadiyah 1 Probolinggo City. Using a quantitative approach with a multiple linear regression design, this study involved all sixth grade students as respondents. The results of the regression test showed that both variables had a significant effect on students' religious moderation attitudes. The Islamic school environment had a B coefficient of 0.510 ($p < 0.001$) and the role of peers had a B coefficient of 0.240 ($p = 0.004$). The F test showed that the overall regression model was significant with an F value of 55.657 ($p < 0.001$), while the R Square value of 0.547 indicated that this model could explain approximately 54.7% of the variation in religious moderation attitudes. These results confirm that the Islamic school environment and the role of peers significantly influence students' religious moderation attitudes. This research provides important insights for educational institutions to create an environment that supports the development of religious moderation attitudes by prioritizing the values of tolerance and inclusivity in every aspect of school life.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Vidayanti

Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, vivityidayanti0@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya dan agama yang sangat tinggi, menghadapi tantangan besar dalam menjaga keharmonisan sosial. Dalam konteks ini, moderasi beragama memainkan peran penting sebagai nilai yang dapat menjaga keseimbangan antaragama dan memperkuat persatuan. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, moderasi beragama merujuk pada pandangan yang adil dan seimbang dalam praktik keagamaan, dengan menekankan pemahaman agama secara inklusif dan toleran (Mulyana, 2023). Nilai ini, yang berperan penting dalam membentuk hubungan harmonis di tengah keberagaman, perlu ditanamkan sejak dulu, terutama pada generasi muda (Syahrin, Halili, & Wangyee, 2025). Pendidikan yang berlandaskan moderasi beragama memungkinkan mereka untuk mengekspresikan keimanan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebangsaan dan membangun hubungan antaragama yang sehat (Indraswati, Hafidzi, & Amaly, 2021).

Dalam dunia pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah

(MI), moderasi beragama dapat diwujudkan melalui lingkungan sekolah yang islami. Sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter yang mencerminkan sikap keberagamaan moderat. Sebagai lembaga pendidikan, MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo menjadi contoh bagaimana sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam sistem pembelajaran dan budaya sekolahnya (Mappiasse & Hayadin, 2022). Melalui proses pembelajaran sosial, siswa memperoleh pemahaman agama dan nilai-nilai sosial yang diterapkan oleh guru sebagai figur otoritatif dalam pendidikan (Yustika, Nursalam, & Suriani, 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antar siswa, baik dalam aspek keagamaan maupun sosial.

Namun, perlu diingat bahwa selain lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya juga memainkan peran besar dalam perkembangan sikap keberagamaan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pada usia sekolah dasar, anak-anak mulai terpengaruh oleh kelompok sebaya mereka dalam hal nilai-nilai yang mereka anut (Burch-Brown & Baker, 2016). Sikap inklusif teman sebaya terhadap keberagamaan dapat memperkuat sikap moderat pada siswa, sementara kelompok teman sebaya yang eksklusif dapat menumbuhkan sikap intoleran (Hewstone et al., 2018). Oleh karena itu, peran teman sebaya tidak dapat dipandang sebelah mata dalam membentuk sikap keberagamaan moderat.

Moderasi beragama, dengan demikian, bukan hanya merupakan tanggung jawab sekolah, melainkan juga hasil dari interaksi antara pendidikan formal, pengaruh teman sebaya, serta nilai-nilai kebudayaan yang mendukung terciptanya masyarakat yang toleran dan harmonis. Kebijakan pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai moderasi beragama serta penguatan interaksi antar komunitas menjadi langkah strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut (Indraswati et al., 2021).

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo menjadi objek yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki semangat Islam berkemajuan, madrasah ini menerapkan sistem pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan pendidikan umum (Amelia Subandi, 2022). Dengan sistem full-day school dan pendekatan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo berupaya menanamkan nilai keislaman yang moderat dan kontekstual dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, meskipun lingkungan sekolah yang religius dapat meningkatkan pemahaman agama, tidak selalu berbanding lurus dengan sikap moderat, terutama apabila interaksi sosial antar siswa terbatas (Mudrik, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi relatif antara lingkungan sekolah Islami dan peran teman sebaya terhadap sikap moderasi beragama siswa di MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh lingkungan pendidikan dan sosial terhadap pembentukan karakter keberagamaan siswa, serta memberikan rekomendasi bagi penguatan kebijakan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara lingkungan sekolah Islami dan peran teman sebaya terhadap sikap moderasi beragama siswa. Desain ini memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel secara empiris, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell & Creswell (Amarulloh & Irvani, 2025). Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VI MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo dengan jumlah 95 responden pada tahun pelajaran 2024/2025 sebagai populasi, dengan teknik total sampling untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap moderasi beragama pada siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 31 untuk mengukur pengaruh parsial antara lingkungan sekolah Islami dan peran teman sebaya terhadap sikap moderasi beragama. Uji t dan uji F digunakan untuk menguji signifikansi model pada taraf signifikansi 0,05. Sebelum melakukan analisis regresi, data diuji untuk memenuhi asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi linear berganda, sehingga memungkinkan

analisis yang valid dan reliabel dalam mengidentifikasi kontribusi masing-masing faktor terhadap moderasi beragama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo (MI Muhammadiyah 1) adalah lembaga pendidikan dasar Islam yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah, yang merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Sebagai bagian dari jaringan pendidikan Muhammadiyah, MI Muhammadiyah 1 mengusung semangat Islam berkemajuan, yang menekankan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama, dan karakter siswa secara menyeluruh. Madrasah ini memiliki sistem pembelajaran full-day school, yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kurikulum terpadu. Dengan demikian, MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo tidak hanya memfokuskan pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga pada pengembangan aspek-aspek kehidupan sosial, moral, dan intelektual siswa.

Dalam konteks moderasi beragama, MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo menanamkan nilai-nilai moderat dalam lingkungan sekolahnya melalui berbagai kegiatan yang memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan yang inklusif dan toleran. Sekolah ini mempromosikan pembiasaan ibadah yang tidak hanya sebatas kewajiban agama, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang dapat diterima oleh semua kalangan. Selain itu, peran guru sebagai teladan dan pembimbing sangat penting dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. Sebagai sekolah dengan kultur keislaman yang kuat, MI Muhammadiyah 1 juga menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang positif di antara siswa, yang memfasilitasi perkembangan sikap saling menghormati dan toleransi dalam beragama. Hal ini relevan dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis kontribusi lingkungan sekolah Islami dan peran teman sebaya terhadap sikap moderasi beragama siswa.

Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 31.00 for Windows*.

Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini:

Uji Asumsi Klasik

1. *Uji Normalitas*

Tabel 1. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
			Unstandardized Residual		
N			95		
Parameters ^{a,b}	Mean		.000000		
	Std. Deviation		3.08117367		
Most Extreme Differences	Absolute		.062		
	Positive		.062		
	Negative		-.058		
Test Statistic			.062		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.497		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.484		
		Upper Bound	.510		

Table 1. Results of the 1991-1992 Survey

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber SPSS VERSI 31.00

Berdasarkan tabel 1, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 (lebih besar dari 0.05), dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Beta	Tolerance
	(Constant)	12.030	3.160		3.807	<.001		
Lingkungan Sekolah Islami		.510	.102	.498	4.994	<.001	.495	2.022
Peran Teman Sebaya		.240	.080	.298	2.985	.004	.495	2.022

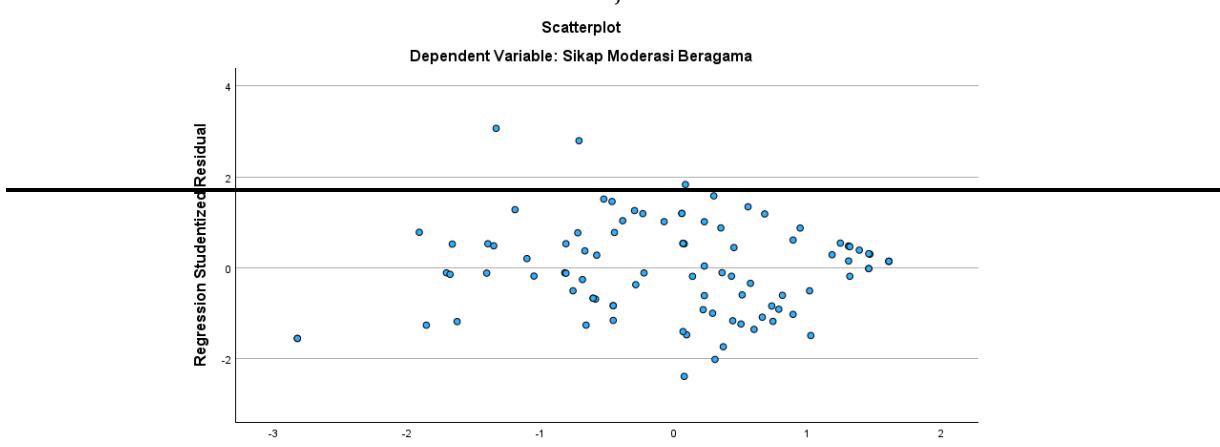
a. Dependent Variable: Sikap Moderasi Beragama

Sumber SPSS VERSI 31.00

Tabel ini menunjukkan hasil uji multikolinearitas dan koefisien regresi untuk variabel-variabel yang mempengaruhi sikap moderasi beragama. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk Lingkungan Sekolah Islami (2.022) dan Peran Teman Sebaya (2.022) lebih kecil dari ambang batas 10, yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas serius antara variabel independen tersebut. Pada koefisien regresi, Lingkungan Sekolah Islami memiliki koefisien B sebesar 0.510 dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0.001, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap sikap moderasi beragama, sementara Peran Teman Sebaya memiliki koefisien B sebesar 0.240 dengan nilai signifikansi 0.004, juga menunjukkan pengaruh signifikan. Secara keseluruhan, kedua variabel ini memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan sikap moderasi beragama.

3. Uji Heteroskedastisitas

Grafik 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber. SPSS VERSI 31.00

Grafik ini adalah scatterplot yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi terstandarisasi dari regresi dan residual terstandarisasi untuk variabel dependen Sikap Moderasi Beragama. Titik-titik data yang tersebar secara acak di sekitar garis horizontal menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang berarti tidak ada pola sistematik dalam residual, dan model regresi dapat diandalkan.

Uji Regresi Linear Berganda

1. Uji F

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	Regression	2	539.873	55.657	<,001 ^b
	Residual	92	9.700		
	Total	94			
a. Dependent Variable: Sikap Moderasi Beragama					
b. Predictors: (Constant), Peran Teman Sebaya, Lingkungan Sekolah Islami					

Sumber SPSS VERSI 31.00

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi Sikap Moderasi Beragama. Nilai F sebesar 55.657 dengan signifikansi kurang dari 0.001 ($p < 0.001$) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen Peran Teman Sebaya dan Lingkungan Sekolah Islami secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Total varians yang dijelaskan oleh model ini adalah 1079.746, sementara varians yang tidak dijelaskan (residual) sebesar 892.401.

2. Uji T

Tabel 5. Uji T

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	12.030	3.160		3.807	<.001		
	Lingkungan Sekolah Islami	.510	.102	.498	4.994	<.001	.495	2.022
	Peran Teman Sebaya	.240	.080	.298	2.985	.004	.495	2.022

a. Dependent Variable: Sikap Moderasi Beragama

Sumber SPSS VERSI 31.00

Tabel ini menunjukkan koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Sekolah Islami dan Peran Teman Sebaya dalam memprediksi Sikap Moderasi Beragama. Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh signifikan. Lingkungan Sekolah Islami memiliki koefisien B sebesar 0.510 dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0.001, sementara Peran Teman Sebaya memiliki koefisien B sebesar 0.240 dengan nilai signifikansi 0.004. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara signifikan berkontribusi terhadap sikap moderasi beragama. Selain itu, nilai VIF masing-masing variabel adalah 2.022, yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius karena VIF lebih kecil dari 10.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.740 ^a	.547	.538	3.114
a. Predictors: (Constant), Peran Teman Sebaya, Lingkungan Sekolah Islami				
b. Dependent Variable: Sikap Moderasi Beragama				

Sumber SPSS VERSI 31.00

Hasil dari Model Summary menunjukkan bahwa R Square sebesar 0.547, yang berarti model regresi ini dapat menjelaskan sekitar 54.7% variasi dalam sikap moderasi beragama. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.538 menunjukkan bahwa model ini cukup baik meskipun memperhitungkan jumlah variabel independen. Std. Error of the Estimate sebesar 3.114 menunjukkan deviasi rata-rata antara nilai yang diprediksi dan nilai yang sebenarnya. Secara keseluruhan, model ini cukup efektif dalam menjelaskan variansi pada variabel dependen.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi relatif antara lingkungan sekolah Islami dan peran teman sebaya terhadap sikap moderasi beragama siswa di MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah Islami berpengaruh signifikan terhadap sikap moderasi beragama siswa dengan koefisien B sebesar 0.510 dan nilai signifikansi ($p < 0.001$). Ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah yang Islami, semakin tinggi sikap moderasi beragama siswa. Temuan ini mendukung teori *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan

lingkungan sekitar, termasuk guru dan teman sebaya. Lingkungan yang mendukung pembiasaan ibadah, suasana religius, dan keteladanan guru akan membentuk sikap siswa yang inklusif dan toleran, sesuai dengan prinsip moderasi beragama (Marullah & Mubaraq, 2025).

Peran Teman Sebaya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap moderasi beragama dengan koefisien B sebesar 0.240 dan nilai signifikansi 0.004. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial dan dukungan dari teman sebaya berperan penting dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa. Teori *Peer Influence* atau pengaruh teman sebaya, seperti yang dijelaskan oleh Brown & Bakken, mendukung temuan ini, di mana teman sebaya memiliki kekuatan besar dalam membentuk sikap sosial, terutama di kalangan remaja dan anak-anak. Teman sebaya yang menunjukkan sikap inklusif dan toleran dapat meningkatkan sikap moderasi beragama, karena anak-anak cenderung meniru dan mengikuti perilaku kelompok mereka (Sumia, Sandayanti, & Detty, 2020). Dalam konteks ini, kelompok teman sebaya yang bersikap terbuka terhadap perbedaan agama akan mendorong sikap moderasi beragama yang lebih kuat pada individu.

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dengan nilai F sebesar 55.657 dan signifikansi kurang dari 0.001, yang menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah Islami dan Peran Teman Sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Sikap Moderasi Beragama. Nilai R Square sebesar 0.547 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan sekitar 54.7% variasi dalam sikap moderasi beragama. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan sikap moderasi beragama siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori *Social Cognitive Theory* dari Bandura, yang menjelaskan bagaimana individu mengembangkan sikap dan perilaku melalui interaksi sosial dalam lingkungan mereka (Suwartini, 2016). Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan teori *Contact Hypothesis* dari Allport yang mengemukakan bahwa interaksi antar individu dari kelompok sosial yang berbeda dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan toleransi (Maryam, 2019). Dalam konteks ini, interaksi positif di sekolah dan dengan teman sebaya dapat meningkatkan moderasi beragama, yang mengarah pada hubungan lintas agama yang lebih harmonis dan toleran.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya jaringan sosial dan nilai-nilai bersama dalam membentuk hubungan yang lebih baik dalam masyarakat. Lingkungan sekolah yang Islami dan interaksi yang baik antara teman sebaya menciptakan modal sosial yang mendukung perkembangan sikap moderasi beragama pada siswa (Purwandari, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa faktor-faktor sosial dan lingkungan, seperti lingkungan sekolah Islami dan peran teman sebaya, berperan signifikan dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap moderasi beragama melalui interaksi sosial yang positif, kegiatan keagamaan yang inklusif, dan pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai toleransi dan kedamaian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah Islami dan peran teman sebaya secara signifikan mempengaruhi sikap moderasi beragama siswa di MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah Islami memiliki koefisien B sebesar 0.510 dengan nilai $p < 0.001$, sedangkan peran teman sebaya memiliki koefisien B sebesar 0.240 dengan nilai $p = 0.004$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah yang Islami dan semakin positif peran teman sebaya, maka semakin tinggi sikap moderasi beragama siswa.

Model regresi yang digunakan memiliki nilai R Square sebesar 0.547, yang berarti bahwa model ini dapat menjelaskan sekitar 54.7% variasi dalam sikap moderasi beragama siswa. Hasil uji ANOVA juga menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dengan nilai F sebesar 55.657 ($p < 0.001$), yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap sikap moderasi beragama siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa lingkungan yang mendukung pembiasaan ibadah, suasana religius, serta interaksi sosial yang positif di antara teman

sebaya sangat penting dalam membentuk sikap moderasi beragama yang inklusif dan toleran pada siswa. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sikap moderasi beragama dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi dan kedamaian.

REFERENSI

- Amarulloh, R. R., & Irvani, A. I. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Sigufi Artha Nusantara.
- Amelia Subandi. (2022). MI Muhammadiyah I Kota Probolinggo Bertabur Prestasi Nasional hingga Internasional. *TADATODAYS.COM*. Retrieved from https://tadatodays.com/detail/mi-muhammadiyah-i-kota-probolinggo-bertabur-prestasi-nasional-hingga-internasional?utm_source=chatgpt.com
- Burch-Brown, J., & Baker, W. (2016). Religion and Reducing Prejudice. *Group Processes & Intergroup Relations*, 19(6), 784–807. <https://doi.org/10.1177/1368430216629566>
- Hewstone, M., Ramiah, A. A., Schmid, K., Floe, C., Zalk, M. v., Wölfer, R., & New, R. (2018). Influence of Segregation Versus Mixing: Intergroup Contact and Attitudes Among White-British and Asian-British Students in High Schools in Oldham, England. *Theory and Research in Education*, 16(2), 179–203. <https://doi.org/10.1177/1477878518779879>
- Indraswati, D., Hafidzi, A., & Amaly, N. (2021). Towards Deradicalization of Indonesian Communities: The Need for a Balanced Education System Between Religion and the State in Several Islamic Boarding Schools in South Kalimantan. *Asketik*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.30762/ask.v5i1.2470>
- Mappiasse, S., & Hayadin, H. (2022). STUDENTS' RELIGIOUS TOLERANCE: Comparing Muslim Students at Public Schools and Pesantren. *Journal of Indonesian Islam*, 16(2), 326. <https://doi.org/10.15642/jiis.2022.16.2.326-351>
- Marullah, A. H., & Mubaraq, Z. (2025). PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE HALAQAH DAN KORELASINYA DENGAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DI MADRASAH AL-LAILIYYAH PPHM LIRBOYO. *Ar-Rasyid: Jurnal Publikasi Penelitian Ilmiah*, 1(6), 397–408.
- Maryam, E. W. (2019). Psikologi Sosial Penerapan Dalam Permasalahan Sosial. *Umsida Press*, 1–218.
- Mudrik, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2011–2017.
- Mulyana, R. (2023). Religious Moderation in Islamic Religious Education Textbook and Implementation in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8592>
- Purwandari, W. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Sikap Toleransi Siswa pada Perbedaan Agama. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(6), 21–27.
- Sumia, D., Sandayanti, V., & Detty, A. U. (2020). Pengaruh teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 10–17.
- Suwartini, S. (2016). Teori kepribadian social cognitive: kajian pemikiran Albert Bandura personality Theory social cognitive: Albert Bandura. *Al-Tazkiah Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 37–46.
- Syahrin, M. A., Halili, H. R., & Wangyee, A. (2025). *Value Education and Emotional Intelligence : Building A Resilient Generation in the Digital Era to Achieve Sdgs*. 26(1), 305–320.
- Yustika, H., Nursalam, N., & Suriani, A. I. (2023). Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Murid Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas IV SD Negeri Bawakaraeng II Kota Makassar. *Compass*, 1(2), 293–302. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i2.380>